



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN IPS MELALUI MODEL *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA KELAS IV-A SDN NGAGLIK 01

Dhita Fitriani¹, Nurwidodo², Elok Catur Wilujeng³

PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, SDN Ngaglik 01 Batu

Email : dhitafitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar muatan IPS pada materi Keragaman Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV-A SDN Ngaglik 01, Kota Batu menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data yang digunakan yaitu kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Batu yang berjumlah 29 siswa. Data yang didapatkan berupa hasil belajar siswa pada muatan IPS materi Keragaman Sumber Daya Alam di Tema 6. Penelitian ini menunjukkan *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa dari tahap pratindakan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 61.24 , pada siklus 1 sebesar 70.17 dan siklus 2 menjadi 81.72. Prosentase ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 48% , pada siklus 1 sebesar 55,2 % dan siklus 2 menjadi 82.8%.

Kata Kunci: Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, model *Student Facilitator and Explaining*.

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of IPS content on Natural Resources materials in class IV-A Ngaglik 01 Elementary School, Batu City using Student Facilitator and Explaining models. This study uses qualitative research with the type of research is classroom action research. This research was carried out in 2 cycles, where each cycle had 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data source used was class IV-A Ngaglik 01 Elementary School Batu, totaling 29 students. Data obtained in the form of student learning outcomes on the content of IPS Natural Resources materials in Theme 6. This study showed Student Facilitator and Explaining improved student learning outcomes from the pre-action stage with an average learning outcome of 61.24, in cycle 1 it was 70.17 and cycle 2 was 81.72. The percentage of learning completeness in pre-action was 48%, in cycle 1 it was 55.2% and cycle 2 was 82.8%.

Keywords: learning outcomes, social sciences, *Student Facilitator and Explaining model*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : -

Email : Dhitafitri@gmail.com

Phone : 08993518554

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD menerapkan pembelajaran tematik dari Kelas I sampai Kelas VI. Menurut Depdiknas (Trianto, 2010) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Namun untuk penilaian hasil belajar siswa, guru tetap memperhatikan muatan pelajaran yang terkandung dalam tiap tema.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu muatan di kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTS. Pembelajaran IPS pada dasarnya berhubungan dengan kehidupan manusia dan melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkontribusi dalam mengenalkan siswa mulai dari interaksi mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga, tetangga, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia (Susanto, 2015) Ilmu pengetahuan social (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2015).

Pembelajaran IPS menjadi penting karena peserta didik merupakan bagian dari masyarakat. IPS di sekolah penekanannya pada aspek pengembangan berfikir siswa sebagai bagian dari masyarakat dan berperan serta dalam memecahkan masalah. Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga Negara yang reflektif dimana peserta didik mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai, dan moral yang dibentuk oleh dirinya serta lingkungannya (Rahmad, 2016). Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik (Susanto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Ngaglik 01 terdapat beberapa permasalahan dan kendala. Kondisi pada saat pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu diskusi, penugasan dan

presentasi. Namun terlihat banyak dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya inovasi model pembelajaran yang diterapkan akan menyebabkan kondisi kelas yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Untuk kegiatan diskusi di kelas terlihat hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menyelesaikan tugas dan melakukan presentasi. Sementara siswa yang lain dalam satu kelompok tidak terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Sehingga yang terjadi adalah kurang adanya interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini hanya siswa yang pintar dalam kelompok berani mengeluarkan ide atau pendapat sedangkan siswa yang lainnya hanya akan diam dan bergantung pada jawaban temannya. Akibatnya dalam kegiatan kelompok sebagian besar siswa kurang mampu mengembangkan keterampilannya dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru ditemukan data bahwa bahwa siswa kesulitan memahami konsep tentang keragaman sumber daya alam. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang didapat siswa yang masih rendah. Dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah nilai dari muatan IPS tergolong rendah dibandingkan dengan muatan lain

Dalam muatan pelajaran IPS pada tema 6. Cita-citaku yang menunjukkan bahwa pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. nilai rata-rata dari 29 siswa adalah 63 Hanya 14 siswa (48%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 15 siswa (52%) nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada muatan pelajaran IPS masih rendah. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada muatan IPS.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Yang dimaksud model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran yang menggunakan teknik-teknik baru yang mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Suyatno, 2009). Salah satu model

yang dapat digunakan adalah SFAE (*Student Facilitator and Explaining*).

Pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2013). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya berdasarkan hasil diskusi kepada siswa lainnya yang dibantu dengan bagan atau peta pikiran.. Siswa akan terbiasa untuk bekerja sama dan menggali kreatifitas mereka serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Sejalan dengan hal itu, model *Student Facilitator And Explaining* minat belajar siswa yang berdampak pada kenaikan hasil belajar siswa (Shohibi, Ahmad & Sudrajat, 2018).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pada penelitian tindakan kelas kali ini. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV SDN Ngaglik 01 Batu untuk meningkatkan hasil belajar mereka sehingga semua siswa tuntas dalam belajar dan paham dengan materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SDN Ngaglik 01 Batu yang beralamatkan di Abdul Rahman No.23, Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV-A SDN Ngaglik 01 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan untuk peneliti/penulis dan guru yang terfokus pada penyempurnaan proses dan praktis pembelajaran (Khasinah, 2013). Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap siklus (Arikunto, 2010).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi (1) aktivitas guru dan aktivitas siswa, (2) data hasil belajar melalui tes evaluasi, (3) dokumentasi selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, (4) Catatan lapangan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 teknin yaitu observasi, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Keempat Teknik ini memerlukan instrument pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sistematis. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar tes, dokumentasi dan catatan lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dan siswa kelas IV SDN Ngaglik 01. Proses penganalisisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif, yang terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil data observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dihitung dengan rumus yang telah ditentukan. Untuk presentase aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\% \text{proporsi aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Selain itu untuk data hasil belajar siswa dihitung dari lembar tes yang dikerjakan. Setelah didapatkan data hasil belajar kemudian di kelompokkan antara siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai diatas KKM yaitu 70.

Secara klasikal kelas dikatakan tuntas jika siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 70 sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk rumus prosentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK :Prosentase ketuntasan belajar klasikal

JT :Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS :Jumlah seluruh siswa

Persentase dari analisis data yang telah didapatkan kemudian dikategorikan kedalam rentang keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 1. Predikat dan kriteria hasil analisis data

Rentang Nilai	Predikat	Kriteria
86-100	A	Sangat Baik
71-85	B	Baik
56-70	C	Cukup
≤55	D	Perlu Bimbingan

(Permendikbud, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran tematik tema 6 muatan IPS kelas IV di SDN Ngaglik 01, Batu, dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Adapun penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus I. Pada tahap perencanaan pada siklus yang dilakukan adalah merencanakan dan menyusun RPP berdasarkan rekomendasi dan refleksi pada saat pratindakan, menyiapkan media, menyiapkan instrumen berupa LKK, instrumen observasi/pengamatan, tes akhir, dan melakukan kolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat. Rencana pelaksanaan pembelajaran, media, LKK dan tes evaluasi disiapkan untuk pembelajaran di Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 3. Pada penelitian ini, muatan yang diambil adalah IPS dengan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Untuk instrumen pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Rabu, 23 Januari 2019. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada awal pembelajaran pembelajaran guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menyajikan garis besar materi. Tiap kelompok mendapat peta persebaran Sumber Daya Tumbuhan dan Hewan untuk selanjutnya dilakukan pengamatan dan disajikan dalam sebuah peta konsep. Berdasarkan pengamatan, dalam proses pengerjaan masih terlihat beberapa anggota dalam kelompok tidak ikut bekerja sama menyelesaikan tugas. Melalui peta konsep yang telah dibuat siswa dipilih secara acak untuk menjelaskan kepada siswa yang lain. Di akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa. Pembelajaran ditutup dengan doa.

Hasil aktivitas guru mendapatkan presentase 75% dan aktivitas siswa mendapatkan 72%. Data ini didapat melalui pengamatan selama

pembelajaran di siklus 1 dan siklus 2. Untuk hasil belajar siswa muatan IPS pada siklus I menunjukkan 55,2% siswa tuntas dan 44,8% siswa belum tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 70,6.

Pembelajaran di siklus 1 masih ada beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan di siklus 2, antara lain: (1) Guru perlu terampil dalam memberikan semangat kepada siswa agar lebih antusias. (2) Guru perlu menyiapkan lebih banyak sumber belajar, (3) Guru perlu membagikan peta konsep untuk setiap anggota kelompok agar seluruh siswa berperan aktif menyelesaikan tugas kelompok (4) Guru perlu membagi waktu sesuai dengan rencana di RPP.

Pelaksanaan siklus II. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai kriteria sehingga dirancang kembali siklus 2. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP, menyiapkan media, menyiapkan instrumen berupa LKK, instrumen observasi/pengamatan, tes akhir, dan melakukan kolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk Tema 6 Subtema 3 pembelajaran 4.

Sesuai dengan rencana, siklus 2 dilaksanakan pada Kamis, 24 Januari 2019. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun terdapat 3 tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan. Selain itu guru, mengkondisikan siswa agar duduk secara berkelompok dengan masing-masing kelompok ada 4-5 siswa. Di pembelajaran inti, guru menjelaskan garis besar materi. Selanjutnya tiap kelompok mendapatkan peta persebaran Sumber Daya Tambang dan masing-masing anggota mendapatkan bagan kosong untuk diisi sesuai dengan informasi yang didapat dari peta tersebut. Tiap anggota kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memilih secara acak siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya dengan bantuan bagan yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran, tiap siswa mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Hasil belajar siswa muatan IPS pada siklus 2 menunjukkan 82,8% siswa memperoleh skor tuntas dan 17,2 % siswa belum tuntas dengan rata-rata hasil belajar 81,7. Untuk hasil aktivitas guru

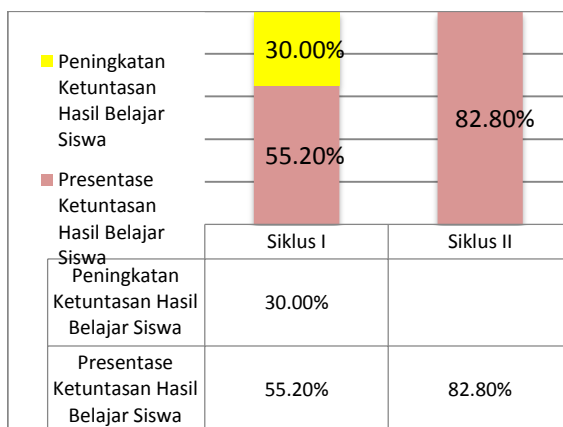
mendapatkan hasil dan untuk aktivitas siswa mendapatkan hasil 82%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siklus 1. Persentase ketuntasan telah melebihi target 75%, maka tindakan tidak dilanjutkan ke Siklus 3.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dan mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Presentase aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 75% termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan prosentase menjadi 82% dan berada pada kriteria baik. Dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 7%, hal ini dikarenakan kekurangan pada siklus 1 telah diperbaiki pada siklus 2, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus 2 sudah mencapai standar yang ditetapkan.

Presentase aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 72% termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan prosentase menjadi 82% dan berada pada kriteria baik. Dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 10%, hal ini dikarenakan kekurangan pada siklus 1 telah diperbaiki pada siklus 2, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 sudah mencapai standar yang ditetapkan.

Perbaikan yang dilakukan selama proses pembelajaran baik dari keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi yang dilakukan siswa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut disajikan tabel perbandingan prosentase hasil belajar siswa yang didapat dari tes evaluasi pada siklus 1 dan 2.



Gambar 1.
Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh 56.20% yang menunjukkan ada 16 siswa yang tuntas. Sementara untuk siswa yang tidak tuntas terdapat 13 siswa dengan prosentase 44.80%. Sedangkan hasil penelitian pada siklus 2 diperoleh data hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal 82.80% atau 25 siswa yang tuntas belajar dan sisanya 17.20% atau 5 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dari siklus 1 dan 2 terdapat peningkatan dengan prosentase 30%. Keberhasilan klasikal dikatakan berhasil apabila nilai siswa secara klasikal memenuhi standar yang ditentukan yaitu 75% (Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP, 2010). Dengan begitu penelitian pada siklus 2 telah memenuhi standar keberhasilan klasikal sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada tema 6 muatan IPS di kelas IV-A SDN Ngaglik 01 Batu berlangsung baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan menjadikan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPS di kelas IV-A yang dilihat dari rata-rata nilai akhir siswa pada pratindakan sebesar 63 dengan prosentase ketuntasan 48%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 70.17 dan prosentase ketuntasannya 55.20%. pada siklus 2 terdapat peningkatan lagi dengan rata-rata nilai akhir siswa 81.72 dan prosentase ketuntasannya 82.80%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dituliskan saran yang ditujukan kepada peneliti, siswa, guru dan sekolah. Peneliti diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan cara memadukan dengan model pembelajaran inovatif yang lain sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa diharapkan mampu meningkatkan sikap kerjasama dalam setiap kegiatan kelompok serta bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan. Guru

hendaknya menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas guru maupun siswa. sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. d. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 107-114.
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasat Ibtidaiyah*, 67-78.
- Shohibi, Ahmad & Sudrajat. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA Sunan Pandanaran Sleman. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1-14.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.